

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI TAHUN 2012/2013

Suratno¹

¹Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aims to prove the allegations of the influence of family environment and social environment on student achievement on economic subjects, students of class XI IPS SMA N 3 Jambi City year 2012-2013. The results showed that the family environment and social environment jointly significant effect on their learning outcomes. Family environment is more dominant effect on student learning outcomes than their milieu.

Keyword: Family Environment, Social Environment, Student Learning

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMA IPS) merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran penting untuk siswa SMA IPS. Jika diperhatikan prestasi hasil belajar siswa kelas XI SMA N3 pada mata pelajaran ekonomi bervariasi. Rata-rata prestasi belajar mereka pada mata pelajaran ekonomi pada semester ganjil Tahun Akademik (TA) 2012/2013 sebesar 76,75 dengan nilai tertinggi 82,50 dan terendah 71,00 (dokumentasi guru). Banyak faktor yang menentukan prestasi belajar mereka, diantaranya yang diduga berpengaruh kuat terhadap hasil belajar yaitu lingkungan keluarga terutama perhatian orang tua dan lingkungan pergaulan mereka di luar kelas setelah mereka pulang sekolah.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari sebuah proses yang disebut belajar. Winataputra (1995) mengutip pendapat Fontana menyatakan bahwa belajar (*learning*) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ahli lain menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang (Winkel, 1996).

Prestasi belajar di sekolah pada umumnya diukur menggunakan seperangkat alat pengukuran yang disebut tes. Prestasi belajar yang sering disebut sebagai hasil belajar diperoleh setelah dilakukan pengukuran menggunakan seperangkat tes yang kemudian dilakukan penskoran dan penilaian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil dari pengukuran terhadap pebelajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor

setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Ahli lain menyatakan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan melalui nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan: pertama prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah; kedua prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi; ketiga prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa tidak berdiri sendiri, erat kaitannya dengan lingkungan belajar mereka baik lingkungan keluarga di rumah terutama perhatian orang tua maupun lingkungan pergaulan mereka yang dalam hal ini difokuskan pada lingkungan pergaulan setelah pulang sekolah.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Benarkah bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Benarkah bahwa lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?
3. Secara bersama-sama apakah benar bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?

Adapun tujuan penelitian ini untuk membuktikan benarkah bahwa lingkungan pergaulan dan lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA N3 Kota Jambi tahun akademik 2012/2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang mengkorelasikan antara variabel lingkungan keluarga (X_1) dan variabel lingkungan pergaulan anak (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA N3 Sosial Kota Jambi Tahun Pelajaran 2012/2013. Data untuk variabel X_1 dan variabel X_2 dikumpulkan menggunakan angket sebagai instrumen. Sedangkan data variabel tentang prestasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan data dokumentasi yang dimiliki guru bidang studi ekonomi.

Instrumen penelitian angket terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas meliputi validitas isi, validitas tumpang, dan validitas konstruk. Hasil pengujian yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa instrumen valid. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dilakukan menggunakan formula Cronbach Alpha. Pemilihan formula ini karena alternatif pilihan persetujuan jawaban terdiri atas lima alternatif, yang hal ini cocok dengan persyaratan Alpha. Hasil uji coba instrumen variabel X_1 diperoleh koefisien Alpha 0,68 dan instrumen variabel X_2 dengan koefisien Alpha 0,73. Dengan koefisien Alpha sebesar ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen dapat dipertanggung jawabkan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara korelasional untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Paparan berikut tentang hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif dan uji statistik untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

a. Hasil Belajar

Data hasil belajar dikumpulkan berdasarkan nilai dokumentasi guru pada akhir semester genap TA 2012-2013. Data prestasi belajar siswa selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Prestasi Belajar siswa

Kategori Prestasi Belajar Siswa	Skor Belajar	Frek. Absolut	Frek. Relatif %
Sangat Tinggi	≥ 80	2	3,33 %
Tinggi	70 – 79,99	53	88,33 %
Cukup Tinggi	60 – 69,99	5	8,33 %
Rendah	50 – 59,99	0	0
Sangat Rendah	$49,99 \leq$	0	0

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, pada umumnya siswa berprestasi belajar dalam kategori tinggi dengan rentang skor belajar anatar 70 sampai dengan 79,99

yaitu sebanyak 53 orang dari total sebanyak 60 orang responden atau 88,33%, sedangkan yang berprestasi pada kategori sangat tinggi yaitu dengan dengan skor belajar 80 atau lebih dan hanya 2 orang responden atau sebanyak 3,33% dan yang pada kategori cukup tinggi dengan rentang skor antara 60 sampai dengan 69,99 sebanyak 5 orang responden atau 8,33%. Data seperti di atas tidaklah megherankan, kalau tidak ada siswa yang memiliki skor hasil belajar kurang dari 59,99, hal itu karena SMAN 3 Kota Jambi termasuk sekolah dengan peringkat kualifikasi tinggi dan menjadi salah satu SMA favorit di Kota Jambi.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dimana anak-anak berinteraksi bersama orang tua mereka untuk mendapatkan bimbingan, perhatian, kasih sayang, dorongan, keteladanan dari orang tua. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan keluarga terdiri atas 30 butir pernyataan. Dari hasil pengolahan data tentang kondisi lingkungan keluarga responden selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Kategori Kondisi Lingkungan Keluarga siswa	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
Sangat Kondusif	30	50,00 %
Kondusif	28	46,67 %
Cukup Kondusif	2	3,33 %
Kurang Kondusif	0	0
Tidak Kondusif	0	0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar (50%) responden berasal dari lingkungan keluarga siswa sangat kondusif; 46,67% responden berasal dari lingkungan keluarga yang kondusif 38%, dan hanya 3,33% responden saja yang mengaku berasal dari keluarga cukup kondusif. Data di atas cukup menarik, mengingat SMA N3 Kota Jambi merupakan sekolah favourit tentu saja anak-anak yang berhasil masuk di sekolah ini berasal dari keluarga yang mapan secara ekonomi, sehingga diprediksi tidak ada responden yang berasal dari lingkungan keluarga dengan kategori cukup kondusif. Namun data menunjukkan, ternyata terdapat 2 orang siswa atau 3,33% dari total responden yang mengaku bahwa kondisi lingkungan keluarga mereka pada kategori cukup kondusif.

Walaupun hanya dalam jumlah yang relatif kecil, tetapi perlu dipertanyakan mengapa ada siswa yang merasa lingkungan keluarga mereka tidak seperti halnya lingkungan responden pada umumnya. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan lebih lanjut.

c. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu pergaulan siswa ketika mereka di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga siswa. Lingkungan pergaulan khususnya berkenaan dengan siapa anak-anak berinteraksi, untuk tujuan apa mereka berinteraksi, keterkaitan aktifitas mereka dengan kegiatan sekolah, waktu yang mereka gunakan, bagaimana mereka melakukan penghindaran terhadap obat-obatan, dan penghindaran terhadap perilaku menyimpang. Berikut disajikan data tentang lingkungan pergaulan mereka.

Tabel 3 Kondisi Lingkungan Pergaulan Siswa

Kategori Kondisi Lingkungan Pergaulan Siswa	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
Sangat Kondusif	51	85 %
Kondusif	9	15 %
Cukup Kondusif	0	0
Kurang Kondusif	0	0
Tidak Kondusif	0	0

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, ternyata pada umumnya lingkungan pergaulan siswa sangat kondusif dan mendukung pelajaran di sekolah. Mereka yang masuk dalam kategori ini sebanyak 51 orang responden atau 85% dari total responden. Selebihnya sebanyak 9 orang responden atau 15% dari total responden dalam kategori lingkungan pergaulan kondusif. Tidak ditemukan siswa yang lingkungan pergaulannya tidak kondusif ataupun kurang kondusif. Ini mengindikasikan bahwa siswa yang bersekolah di SMA N3 Kota Jambi, yang merupakan sekolah dengan peringkat tinggi, dan ternyata perilaku mereka dalam memilih lingkungan pergaulan sudah sangat selektif dan bernilai positif.

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa?, maka dilakukan pengujian secara statistik baik secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan statistik

inferensial. Hasil analisis deskriptif pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar

Lingkungan Keluarga		Prestasi Belajar ^{*)}					Jumlah	
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Absolut	Relatif
Sangat Kondusif		1	29	-	-	-	51	50,00%
Kondusif		1	24	3	-	-	9	46,67%
Cukup Kondusif		-	-	2	-	-	2	3,33%
Kurang Kondusif		-	-	-	-	-	-	-
Tidak Kondusif		-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	Absolut	2	53	5	-	-	-	-
	Relatif	3,33%	88,33%	8,33%	-	-	-	-

Ket *) : Sangat tinggi ≥ 80
 Tinggi 70 – 79,99
 Cukup tinggi 60 – 69,99
 Rendah 50 – 59,99
 Sangat rendah $\leq 49,99$

Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 orang responden atau 3,33% memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat tinggi dan mereka ini berasal dari lingkungan keluarga dalam kategori yang sangat kondusif dan lingkungan keluarga dalam kategori kondusif. Tidak ada responden dengan prestasi belajar sangat tinggi yang berasal dari lingkungan keluarga yang cukup kondusif, kurang kondusif, dan tidak kondusif. Responden dalam kategori prestasi belajar tinggi yang berjumlah 53 orang atau 88,33%, mereka berasal dari lingkungan keluarga dalam kategori sangat kondusif sebanyak 29 orang atau 48,33% dan dari lingkungan keluarga dalam kategori kondusif sebanyak 24 orang responden atau 40% dan tidak satu pun diantara mereka yang berasal dari lingkungan keluarga cukup kondusif ataupun yang lebih rendah lagi. Kelompok siswa berprestasi belajar dalam kategori cukup tinggi sebanyak 5 orang responden atau 8,33%. Mereka ini berasal dari lingkungan keluarga dalam kategori kondusif sebanyak 3 orang responden atau 5% dan dari lingkungan keluarga cukup kondusif sebanyak 2 orang atau 3,33%. Dari paparan data di atas terlihat ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis kerja bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa perlu dilakukan pengujian secara statistik. Hasil pengujian statistik diperoleh koefisien korelasi $r = 0,378$ dengan tingkat penolakan 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat penolakan sebesar 3% dapat dinyatakan lingkungan keluarga berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa. Jika dilihat pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, dalam hal ini ditunjukkan melalui koefisien determinasi diperoleh koefisien sebesar 14,29% . Hal ini dapat dikatakan bahwa pada tingkat kesalahan 3% lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 14,29%.

e. Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Prestasi Belajar

Pengujian berikut ini berkenaan dengan masalah kedua, yaitu apakah terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa?. Sebelum menjawab masalah tersebut dan sekaligus menguji hipotesis kerja bahwa terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar, dilakukan pemaparan secara deskriptif dalam bentuk tabel 5 berikut.

Tabel 5 Lingkungan Pergaulan dan Prestasi Belajar

Lingkungan Pergaulan	Prestasi Belajar ^{*)}					Jumlah	
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	Absolut	Relatif
Sangat Kondusif	2	49	-	-	-	51	85%
Kondusif	-	4	5	-	-	9	15%
Cukup Kondusif	-	-	-	-	-	-2	-
Kurang Kondusif	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Kondusif	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	Absolut	2	53	5	-	-	-
	Relatif	3,33%	88,33%	8,33%	-	-	-

Ket *) : Sangat tinggi ≥ 80
 Tinggi 70 – 79,99
 Cukup tinggi 60 – 69,99
 Rendah 50 – 59,99
 Sangat rendah $\leq 49,99$

Berdasarkan data Tabel 5 di atas, terdapat 2 orang responden atau 3,33% dengan skor prestasi belajar dalam kategori sangat tinggi yang semuanya berasal dari

lingkungan pergaulan yang sangat kondusif. Selanjutnya 53 orang responden atau 88,33% berprestasi belajar dalam kategori tinggi, mereka ini berasal dari lingkungan pergaulan yang sangat kondusif sebanyak 49 orang responden atau 81,67% dan 4 orang responden atau 6,66% berasal dari lingkungan pergaulan dalam kategori kondusif. Responden dengan prestasi belajar pada kelompok cukup tinggi terdapat 5 orang responden atau 8,33% dari total responden, mereka dalam kelompok ini berasal dari lingkungan pergaulan dalam kategori kondusif. Memperhatikan kondisi paparan data di atas terlihat jelas bahwa ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa seperti halnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk menguji pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa yang menjadi responden pada penelitian ini akan dilihat dari koefisien determinasi yang merupakan r kuadrat dari koefisien korelasi product moment. Hasil analisis pengujian secara statistik diperoleh koefisien r sebesar 0,356 dengan tingkat penolakan 5%. Sedangkan tingkat koefisien determinasi sebesar = 12,67%. Koefisien ini mengindikasikan pada tingkat penolakan 5% dapat dinyatakan terdapat pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa.

f. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan terhadap Prestasi Belajar

Pengujian berikutnya berkenaan dengan permasalahan ketiga, yaitu apakah lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar? Untuk menjawab masalah ini dan sekaligus membuktikan hipotesis kerja bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan statistik diperoleh koefisien $R = 0,422$; dan koefisien determinasi $R^2 = 17,80\%$; dengan koefisien $F = 6,182$ pada tingkat penolakan 0,4%. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kerja dapat diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat penolakan 0,4%. Jika variabel lingkungan keluarga dan variabel lingkungan pergaulan untuk memprediksi prestasi belajar siswa, maka dapat dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 57,91 + 2,02 X_1 + 1,54 X_2 + e$

PEMBAHASAN

SMA N3 Kota Jambi adalah salah satu sekolah favorit di Kota Jambi, sekolah unggulan dan sekolah berstandar nasional dengan peringkat tinggi. Oleh karena itu siswa-siswi yang diterima di sekolah ini tentu saja anak-anak unggulan yang dapat mengalahkan para pesaingnya. Dengan kondisi seperti itu dapat diduga bahwa prestasi belajar siswa-siswinya tinggi, dan itu dibuktikan pada penelitian ini. Rata-rata prestasi belajar mereka 74,6 dengan median dan modus 75 yang tergolong tinggi, atau dengan meminjam istilah yang dipakai di sekolah disebut sebagai telah mencapai tingkat ketuntasan minimum. Hanya sebagian kecil saja yaitu 8,33% siswa yang berprestasi belajar pada kategori cukup tinggi (sedang). Jika ditelusur lebih

jauh ternyata mereka ini berasal dari kelompok siswa yang direkrut melalui jalur bina lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian secara umum, menunjukkan lingkungan keluarga pada umumnya sangat kondusif ataupun kondusif, bahkan tidak ada responden yang menyatakan kurang ataupun tidak kondusif. Ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi kelas XI pada Jurusan IPS SMA N3 Kota Jambi berasal dari keluarga yang harmonis. Keluarga tersebut memberikan bimbingan, arahan, perhatian, dan dorongan kepada putra-putrinya sehingga mereka merasa sangat diperhatikan oleh orang tuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bernandib (1999), Clayton, (2003); Slameto (2010) dan Gunarso (2009).

Kondisi lingkungan keluarga yang kondusif seperti disebutkan di atas, ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswinya. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 14,29%, yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh 14,29% terhadap perolehan prestasi belajar siswa. Pengaruh lingkungan keluarga hanya 14,29% terhadap perolehan prestasi belajar siswa, artinya 85,71% ditentukan oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dipahami karena pelajaran yang diberikan pihak sekolah sudah kompleks dan orang tua tidak mampu lagi untuk ikut campur tangan dalam perolehan prestasi belajar anak-anak mereka. Sebagai bukti dari hal itu seperti banyaknya siswa yang masuk program bimbingan belajar (bimbel) yang dilaksanakan diluar sekolah, dan program-program bimbel lainnya, termasuk di dalamnya program belajar kelompok dan tambahan jam belajar yang diselenggarakan pihak sekolah.

Lingkungan adalah kawasan atau daerah seorang individu melakukan interaksi sosial, yang dimaksudkan pada penelitian ini lingkungan kehidupan siswa setelah mereka meninggalkan sekolah dan juga meninggalkan rumah. Sedangkan pergaulan yaitu kehidupan bermasyarakat dalam suatu lingkungan yang memberi dampak bagi diri sendiri ataupun terhadap orang lain. Lingkungan pergaulan siswa yang dimaksud aktivitas siswa di luar sekolah dan juga di luar rumah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar siswa sebesar = 12,67%. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan telah dianalisis pada penelitian ini ternyata lingkungan pergaulan mereka kondusif bagi tercapainya prestasi belajar yang mereka harapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nining (2012) di Yogyakarta dan hasil penelitian Khajar (2012) di Magelang yang berkesimpulan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar, dan juga pendapat Djamarah (2008) serta Slameto (2010).

Lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N3 Kota Jambi, sebagai berikut. Hasil analisis korekasi ganda antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 17,80\%$ pada tingkat penolakan 0,40%. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat penolakan yang sangat kecil 0,40% antara variabel lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N3 Kota Jambi.

Kedua variabel tersebut di atas ternyata hanya berpengaruh 17,80% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan selebihnya yang 82,20% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang diduga ikut menyumbang terdapat prestasi belajar seperti antara lain bimbingan belajar, usaha belajar, fasilitas belajar, intelegency quotien, dan ketekunan belajar. Dengan demikian, besarnya tingkat pengaruh kedua variabel terhadap variabel bebas dapat dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Lingkungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Kota Jambi. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 14,29% dengan tingkat kesalahan 3%.
2. Lingkungan pergaulan terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N3 Kota Jambi dengan koefisien determinasi sebesar 12,67% dengan tingkat penolakan 5%.
3. Lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Kota Jambi dengan koefisien $R^2 = 17,80\%$ dengan tingkat penolakan 0,40%.

Saran

Berdasar pada kesimpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada keluarga, terutama bapak dan ibu untuk terus memberikan suasana keluarga yang kondusif bagi anak, tetap mempertahankan bahkan untuk meningkatkan suasana keluarga yang hangat, perhatian, membimbing dan memperhatikan bahkan mengawasi kegiatan anak agar putra-putrinya dapat memperoleh prestasi belajar yang membanggakan.
2. Lingkungan pergaulan anak di luar rumah dan sekolah ternyata terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu orang tua hendaknya memperhatikan dengan siapa mereka bergaul agar tidak melenceng ke pergaulan bebas yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu; Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bernadib, Sutari Imam. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* Yogyakarta : Andi Offset

- Clayton, Richard, R. 1999, *The family, Marriage and Social Change*, Lexington Mass-Toronto, De hath and Company
- Coontz, Stephanie. 2005. *Marriage, A History: How Love Conquered Marriage*. New York: Viking/Penguin Books.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2008) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih. D. (2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasbulah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbulloh. (2005). *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhonson, C.L. 1988. *Ex Familia*. New Brunswick: Rutger University Press.
- Khajar, Mizan Ibnu (2012) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika Smkn 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012 *Eprints.Uny.Ac.Id/9607/1/Jurnal.Pdf Jurnal Dari Uny. Diakses 12 Januari 2014*
- Mcnaughton, S.J., L. L. Wolf. 1998. *Ekologi Umum (terjemahan)*, Edisi kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pratiwi, Nining UM. 2010. Pengaruh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Blitar. *Skripsi: Malang – Uniuversitas Malang*.
- Schneider, David 1984 *A Critique of the Study of Kinship*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Slameto (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemarwoto, O. 1983. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Udin S Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda

Udin S Winataputra. (2006). "*Makna dan Tahap-tahap Proses Belajar*" *Psikologi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Vangelis, Anita L..2004.*Handbook of Family Communication*.USA:Lawrence Elbraum Press.

Wikipedia . Keluarga. <http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga> diakses tanggal 27 Januari 2014

Williams, Brian; Stacey C. Sawyer, Carl M. Wahlstrom (2005). *Marriages, Families & Intimate Relationships*. Boston, MA: Pearson.

Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yunita U, Annissa, (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei, *Gunadarma Univesity*, 14(1).